SKRIPSI

KAJIAN SIFAT FISIKA TANAH PADA BEBERAPA LERENG DAN PENGGUNAAN LAHAN DI DESA PISAK KABUPATEN BENGKAYANG

OLEH:

MIKAIL SAPUTRA DUA
NIM C1051191087

PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN ILMU TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

KAJIAN SIFAT FISIKA TANAH PADA BEBERAPA LERENG DAN PENGGUNAAN LAHAN DI DESA PISAK KABUPATEN BENGKAYANG

OLEH:

MIKAIL SAPUTRA DUA
NIM C1051191087

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN ILMU TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

KAJIAN SIFAT FISIKA TANAH PADA BEBERAPA LERENG DAN PENGGUNAAN LAHAN DI DESA PISAK KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

MIKAIL SAPUTRA DUA
NIM C1051191087

Jurusan Ilmu Tanah

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi/Komprehensip pada Tanggal..... Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura No:……. /UN22.3/TD.06/2026

Pembimbing Pertama

Dr. Rossie Wiedya Nusantara, S.P., M.Si.
NIP 197008041996012001

Pembimbing Kedua

Ir. Romiyanto, S.P., M.Si.
NIP 198606192023211012

Penguiji Pertama

Ir. Junaidi, M.P.
NIP 196402131989031002

Penguiji Kedua

Leony Agustine, S.P., M.P.
NIP 199308202019032015

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati., M.P., IPU.
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Kajian Sifat Fisika Tanah pada Beberapa Lereng dan Penggunaan Lahan di Desa Pisak Kabupaten Bengkayang" adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diterbitkan dari penulis lain. Sumber informasi yang dikutip dalam karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi.

Pontianak, September 2026

Mikail Saputra Dua NIM
C1051191087

RIWAYAT HIDUP

Mikail Saputra Dua, di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas,Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia pada tanggal 13 Februari 2000. Merupakan anak kelima dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Ajun dan Ibu Mardah. Penulis memulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Dawar. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Shalom Bengkayang dan tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 02 Bengkayang dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur mandiri dan dinyatakan diterima di Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura. Semasa kuliah penulis aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yaitu Kamahita dan GCF. Guna melengkapi persyaratan penyelesaian pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian, maka penulis menulis skripsi dengan judul "Kajian Sifat Fisika Tanah pada Beberapa Lereng dan Penggunaan Lahan Desa Pisak Kabupaten Bengkayang", di bawah bimbingan Ibu Dr. Rossie Wiedya Nusantara, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing pertama dan Bapak Ir. Romiyanto, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, merupakan wilayah pertanian dengan komoditas utama hortikultura, kelapa sawit, dan jagung. Produktivitas tanaman di wilayah ini masih relatif rendah yang diduga dipengaruhi oleh kondisi tanah dan tingkat kesuburannya. Sifat fisika tanah, seperti bobot isi, berat jenis partikel, porositas, permeabilitas, kemantapan agregat, dan kandungan bahan organik, berperan penting dalam menentukan ketersediaan air, aerasi, serta perkembangan akar tanaman. Kondisi kelerengan dan perbedaan penggunaan lahan juga dapat memengaruhi sifat fisika tanah melalui proses erosi dan pengelolaan lahan yang berlangsung secara terus-menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sifat fisika tanah pada dua kelas lereng, yaitu agak miring (8–15%) dan miring (15–30%), yang digunakan untuk budidaya tanaman hortikultura, kelapa sawit, dan jagung di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, serta menganalisis perbedaan sifat fisika tanah berdasarkan kelas lereng dan jenis penggunaan lahan tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Analisis sampel tanah dilakukan di Laboratorium Fisika dan Konservasi Tanah Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini berlangsung dari Januari sampai dengan Mei 2026. Bahan penelitian berupa sampel tanah utuh dan komposit, peta wilayah, serta bahan kimia laboratorium, sedangkan alat yang digunakan meliputi ring sampel, GPS, bor tanah, timbangan analitik, pH meter, dan alat pendukung lainnya. Penelitian diawali dengan persiapan data dan peta, kemudian penentuan lokasi pada lahan hortikultura, kelapa sawit, dan jagung di dua kelas lereng. Titik pengamatan ditentukan melalui overlay peta dan survei lapangan, kemudian dilakukan pengamatan profil tanah hingga kedalaman 120 cm. Sampel tanah diambil pada kedalaman 0–30 cm untuk analisis sifat fisika di laboratorium. Parameter yang dianalisis meliputi bobot isi, porositas, permeabilitas, kadar air kapasitas lapangan, dan C-organik. Data dianalisis secara deskriptif dan dilanjutkan dengan uji ANOVA serta uji BNJ jika terdapat perbedaan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat fisika tanah meliputi bobot isi tanah dan berat jenis partikel termasuk rendah, porositas total termasuk porous hingga sangat

porous, kadar air kapasitas lapangan sangat tinggi, permeabilitas sedang, kemantapan agregat sangat mantap, serta bahan organik tanah berkategori sedang. Perbedaan kelas lereng dan penggunaan lahan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap sifat fisika tanah. Bobot isi tanah, porositas total, dan kadar air kapasitas lapangan menunjukkan perbedaan nyata ($p<0,05$), sedangkan berat jenis partikel, laju permeabilitas, dan kemantapan agregat tidak menunjukkan perbedaan nyata ($p>0,05$). Lahan dengan bahan organik lebih tinggi cenderung memiliki kondisi fisik tanah yang lebih baik, ditunjukkan oleh bobot isi yang lebih rendah, porositas yang lebih tinggi, dan kapasitas menahan air yang lebih besar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ”Kajian Sifat Fisika Tanah pada Beberapa Lereng dan Penggunaan Lahan di Desa Pisak Kabupaten Bengkayang”. Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari peran, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati., M.P., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ir. Bambang Widiarso., M.P selaku Ketua Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
3. Rini Hazriani., S.P., M.Si selaku Ketua Progam Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Rossie Wiedya Nusantara, S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama dan Ir. Romiyanto, S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua.
5. Ir. Junaidi, M.P selaku Dosen Penguji pertama dan Leony Agustine, S.P., M.P selaku Dosen Penguji kedua.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penulis dapat menempuh kuliah hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya mengingat kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diperlukan dalam penyempuranaan Skripsi. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Pontianak, Juli 2026

Mikail Saputra Dua
NIM C1051191087

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI..... ii
DAFTAR TABEL..... iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN..... vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 5
A. Landasan Teori..... 5
B. Kerangka Konsep..... 17
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 18
A. Letak Geografis dan Batas Wilayah 18
B. Curah Hujan 18
C. Jenis Tanah..... 19
D. Kelas Lereng 19
E. Penggunaan Lahan 20
F. Informasi Lahan 20
BAB IV METODE PENELITIAN 22
A. Tempat dan Waktu Penelitian..... 22
B. Bahan dan Alat Penelitian..... 22
C. Pelaksanaan Penelitian..... 22
D. Jenis Tanah..... 24
E. Analisis Data 26
F. Penyajian Hasil 26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... 27
A. Hasil Pengamatan Morfologi Tanah 27
B. Sifat Fisika Tanah 36

C. Sifat Kimia Tanah (Bahan Organik Tanah) 53
BAB VI PENUTUP 55
A. Kesimpulan 55
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN..... 59

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kriteria Kedalaman Muka Air Tanah 10
Tabel 2. Kriteria Bobot Isi Tanah 11
Tabel 3. Kriteria Berat Jenis Partikel Tanah 12
Tabel 4. Kriteria Kemantapan Agregat Tanah 12
Tabel 5. Kriteria Porositas Tanah..... 13
Tabel 6. Kriteria Kadar Air Kapasitas Lapangan Tanah..... 13
Tabel 7. Kriteria Laju Permeabilitas Tanah 14
Tabel 8. Kriteria pH Tanah 16
Tabel 9. Kriteria C-Organik Tanah 16
Tabel 10. Kriteria Bahan Organik Tanah 17
Tabel 11. Jenis Tanah di Desa Pisak 19
Tabel 12. Kelas Lereng di Desa Pisak 20
Tabel 13. Penggunaan Lahan Desa Pisak 20
Tabel 14. Pengamatan Singkapan Lahan Horti dan Kelapa Sawit (A) 27
Tabel 15. Tekstur Tanah Lahan Horti dan Kelapa Sawit (A) 28
Tabel 16. Tekstur Tanah Lahan Jagung (B)..... 29
Tabel 17. Struktur Tanah Lahan Horti dan Kelapa Sawit (A) 30
Tabel 18. Struktur Tanah Lahan Jagung (B) 31
Tabel 19. Warna Tanah Lahan Horti dan Kelapa Sawit (A)..... 32
Tabel 20. Warna Tanah Lahan Jagung (B) 33
Tabel 21. Konsistensi Tanah Lahan Horti dan Kelapa Sawit (A)..... 34
Tabel 22. Konsistensi Tanah Lahan Jagung (B) 35
Tabel 23. Tekstur Tanah 36
Tabel 24. Bobot Isi Tanah..... 37
Tabel 25. Uji ANOVA Bobot Isi Tanah 39
Tabel 26. Uji BNJ 5% Bobot Isi Tanah 40
Tabel 27. Berat Jenis Partikel Tanah 41
Tabel 28. Uji ANOVA Berat Jenis Partikel Tanah 42
Tabel 29. Porositas Total Tanah..... 43
Tabel 30. Uji ANOVA Porositas Total Tanah 44

Tabel 31. Uji BNJ 5% Porositas Total Tanah 45
Tabel 32. Kadar Air Kapasitas Lapangan 46
Tabel 33. Uji ANOVA Kadar Air Kapasitas Lapangan..... 47
Tabel 34. Uji BNJ 5% Kadar Air Kapasitas Lapangan..... 48
Tabel 35. Laju Permeabilitas Tanah..... 49
Tabel 36. Uji ANOVA Laju Permeabilitas Tanah 50
Tabel 37. Kemantapan Agregat Tanah..... 51
Tabel 38. Uji ANOVA Kemantapan Agregat Tanah 53
Tabel 39. Bahan Organik Tanah 54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Segitiga Tekstur..... 8
Gambar 2. Rata-Rata Curah Hujan Tahunan 18
Gambar 3. Rata-Rata Curah Hujan Bulanan 19

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Administrasi Desa Pisak 59
Lampiran 2. Data Curah Hujan Kelurahan Sabalo Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang Tahun 2019-2023..... 60
Lampiran 3. Peta Jenis Tanah Desa Pisak..... 61
Lampiran 4. Peta Penggunaan Lahan Desa Pisak 62
Lampiran 5. Peta Kelas Lereng Desa Pisak 63
Lampiran 6. Peta Titik Pengamatan Penelitian 64
Lampiran 7. Hasil Analisis Sifat Kimia Tanah 65
Lampiran 8. Hasil Analisis ANOVA 66
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian..... 68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Pisak terletak di Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Sektor pertanian masih menjadi penopang utama perekonomian masyarakat di Kecamatan Tujuh Belas karena sebagian besar penduduk memperoleh pendapatan dari kegiatan pertanian. Komoditas yang banyak diusahakan oleh masyarakat meliputi tanaman hortikultura campuran (sayuran campuran), kelapa sawit, dan jagung (BPS Bengkayang, 2024). Ketiga komoditas tersebut memiliki peran penting dalam menunjang pendapatan rumah tangga petani serta mendukung perekonomian daerah. Keberhasilan budidaya tanaman tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi lahan dan tingkat kesuburan tanah yang menjadi media tumbuh tanaman.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan masyarakat setempat, produktivitas tanaman hortikultura campuran, kelapa sawit, dan jagung di wilayah ini masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat kesuburan tanah yang belum optimal. Tanah Ultisol yang mendominasi wilayah ini memiliki tingkat kesuburan rendah, kandungan bahan organik yang sedikit, serta bereaksi masam. Menurut Dariah et. al., (2004), kondisi tersebut diperparah oleh tekstur tanah yang bervariasi dari halus hingga kasar. Kesuburan tanah yang rendah dapat membatasi ketersediaan unsur hara esensial yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya hasil panen (Wilujeng, 2018).

Kesuburan tanah dipengaruhi oleh berbagai sifat fisika tanah, seperti tekstur, berat isi, berat jenis partikel, porositas, dan struktur tanah. Tanah yang didominasi oleh fraksi pasir atau lempung umumnya memiliki kemampuan menyimpan air yang rendah dan kondisi porositas yang kurang baik. Keadaan tersebut dapat menghambat perkembangan perakaran serta menurunkan kemampuan tanaman dalam menyerap unsur hara (Meli et. al., 2018). Selain itu, kelerengan juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sifat fisika tanah melalui proses erosi dan pencucian unsur hara. Semakin curam kemiringan lereng, semakin besar kecepatan aliran permukaan sehingga laju erosi meningkat dan

lapisan tanah atas yang kaya unsur hara lebih mudah terangkut. Kondisi tersebut menyebabkan tanah pada lereng curam umumnya memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan tanah pada lereng datar atau landai (Hardjowigeno, 2010).

Menurut Mujiyo et. al., (2021), erosi pada lahan berlereng curam dapat menurunkan kualitas sifat fisika tanah akibat hilangnya bahan organik dari lapisan permukaan. Febriana et. al., (2024) menyatakan bahwa pengelolaan tanah yang kurang tepat dapat meningkatkan kepadatan tanah dan menurunkan porositas, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan tanaman. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kajian mengenai sifat fisika tanah dalam kaitannya dengan produktivitas tanaman hortikultura campuran, kelapa sawit, dan jagung di Desa Pisak.

Lahan di Desa Pisak umumnya dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura campuran, kelapa sawit, dan jagung. Lama pengelolaan lahan bervariasi, mulai dari kurang dari 5 tahun hingga lebih dari 15 tahun. Perbedaan lama pengelolaan lahan tersebut dapat memengaruhi sifat fisika tanah. Pengelolaan lahan secara intensif dan terus-menerus berpotensi menurunkan kualitas tanah, terutama pada lahan yang memiliki kemiringan lereng relatif tinggi. Pengolahan tanah yang dilakukan secara berulang serta minimnya penerapan tindakan konservasi dapat menyebabkan peningkatan kepadatan tanah, penurunan porositas, dan berkurangnya kandungan bahan organik tanah. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemampuan tanah dalam menyediakan air dan unsur hara bagi tanaman. Apabila berlangsung dalam jangka panjang, penurunan kualitas tanah dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan menurunkan produktivitas lahan pertanian.

Masyarakat Desa Pisak membudidayakan berbagai jenis tanaman hortikultura campuran, seperti cabai, tomat, terung, dan sawi yang ditanam secara bersamaan maupun bergiliran dalam satu lahan. Sistem budidaya tersebut dinilai mampu mengoptimalkan pemanfaatan ruang tanam sekaligus menjaga keberagaman hasil produksi. Selain tanaman hortikultura, petani juga mengusahakan tanaman tahunan berupa kelapa sawit dan tanaman pangan berupa jagung. Budidaya kelapa sawit dalam jangka panjang berpotensi menyebabkan

perubahan sifat fisika tanah, seperti peningkatan kepadatan tanah dan penurunan porositas (Angga et. al., 2021). Sementara itu, budidaya jagung secara intensif pada lahan berlereng tanpa penerapan teknik konservasi yang memadai dapat mempercepat degradasi tanah dan menurunkan produktivitas lahan (Rahmi, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai sifat fisika tanah pada berbagai penggunaan lahan dan kelas kelerengan di Desa Pisak perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan lahan yang lebih berkelanjutan guna mendukung peningkatan produktivitas tanaman hortikultura campuran, kelapa sawit, dan jagung.

B. Perumusan Masalah

Pertumbuhan dan produksi tanaman hortikultura, kelapa sawit, dan jagung sangat dipengaruhi oleh kondisi sifat fisika tanah. Sifat fisika tanah berperan dalam mengatur ketersediaan air, aerasi tanah, perkembangan perakaran, serta kemampuan tanah dalam menyediakan lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman. Daerah yang memiliki curah hujan tinggi memerlukan kondisi sifat fisika tanah yang baik agar proses infiltrasi, pergerakan air, dan ketersediaan unsur hara dapat berlangsung secara optimal.

Sifat fisika tanah merupakan salah satu indikator kualitas dan kesuburan tanah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan serta produksi tanaman. Tanah yang memiliki struktur baik akan menyediakan ruang pori yang cukup bagi perkembangan akar, pergerakan udara, dan penyimpanan air. Sebaliknya, tanah yang padat dapat menghambat pertumbuhan akar serta mengurangi kemampuan tanaman dalam menyerap air dan unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan optimal.

Kondisi lahan berlereng menyebabkan peranan sifat fisika tanah menjadi lebih kompleks karena risiko erosi yang lebih tinggi. Erosi tidak hanya menyebabkan berkurangnya ketebalan lapisan tanah atas yang subur, tetapi juga menurunkan kandungan bahan organik dan kemampuan tanah dalam menahan air. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas tanah yang berdampak pada produktivitas tanaman. Oleh karena itu, identifikasi sifat fisika tanah pada

berbagai tingkat kemiringan lereng perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh kelerengan terhadap kondisi tanah.

Selain faktor kelerengan, penggunaan lahan untuk budidaya tanaman hortikultura, kelapa sawit, dan jagung juga dapat memengaruhi sifat fisika tanah. Kegiatan budidaya yang dilakukan secara intensif umumnya melibatkan pengolahan tanah berulang dan penggunaan berbagai input pertanian yang dapat mengubah kondisi tanah. Perubahan tersebut dapat terlihat pada nilai berat isi, berat jenis partikel, porositas, serta kemampuan tanah dalam menyimpan air. Perbedaan karakteristik pengelolaan pada masing-masing jenis penggunaan lahan berpotensi menghasilkan kondisi sifat fisika tanah yang berbeda.

Kajian mengenai sifat fisika tanah pada berbagai kelas lereng dan penggunaan lahan hortikultura, kelapa sawit, dan jagung perlu dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi tanah yang sebenarnya. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan lahan yang berkelanjutan dan upaya peningkatan produktivitas pertanian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan lahan pertanian di Desa Pisak, Kabupaten Bengkayang, yang memiliki potensi besar untuk pengembangan tanaman hortikultura, kelapa sawit, dan jagung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji sifat fisika tanah pada dua kelas lereng yaitu kelas lereng agak miring (8 – 15 %) dan miring (15 – 30 %).yang digunakan untuk budidaya tanaman hortikultura dan kelapa sawit (A) dan jagung (B) di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang.
2. Menganalisis perbedaan sifat fisika tanah pada dua kelas lereng yaitu kelas lereng agak miring (8 – 15 %) dan miring (15 – 30 %).yang digunakan untuk budidaya tanaman hortikultura dan kelapa sawit (A) dan jagung (B) di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang.